

TANDA TUBUH DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI
KARYA MARCHELLA FEBRITRISIA PUTRI
(KAJIAN SEMIOTIKA MARCEL DANESI)

Anna Syafa'ah

Prodi. Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

e-mail: annasyafaah16@gmail.com

Abstrak

Semiotika adalah kajian tentang tanda. Tanda-tanda tubuh adalah tanda-tanda yang dihasilkan oleh, melalui, atau yang ada di dalam tubuh. Tanda tubuh merupakan salah satu semiotika nonverbal. Penggunaan tanda tubuh dalam komunikasi sangat penting untuk mendukung penyampaian pesan verbal.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi, menganalisis makna tanda tubuh yang terdapat dalam film. Tipe penelitian yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Marcel Danesi yang menyatakan bahwa konotasi adalah makna baru yang memberi pengguna tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuan, atau konvensi baru yang ada dalam suatu masyarakat.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pengamatan secara langsung dengan cara menonton dan menelaah secara detail tanda tubuh yang terdapat film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. penentuan objek, hal ini untuk memperoleh fakta dan juga data yang beradada di dalamnya untuk kemudian dianalisa dengan kerangka teori yang ada untuk kemudian ditarik kesimpulan. ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga tanda tubuh dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febrित्रisia Putri yaitu, Sinyal, Ekspresi Wajah, dan Sentuhan. Penelitian ini dapat disarankan kepada pembaca bahwa tanda tubuh sumber utama yang signifikasi, dan sarana untuk memahami hubungan antara alam dan budaya dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, Tanda Tubuh, Komunikasi.

Abstract

Semiotics is the study of signs. Body signs are signs that produced by, through, or in the body. Body sign is one of nonverbal semiotics. The use of body signs in communication is very important to support the delivery of verbal messages.

The purpose of this study is to identify classify and analyze the meaning of body markings contained in the film. The type of research used in this thesis is a qualitative research that is descriptive or qualitative descriptive. Descriptive research method is aimed at solving problems that exist at this time. In analyzing the data, the researcher uses Marcel Danesi's theory which states that connotation is a new meaning that gives users a sign according to their wishes, background knowledge, or new conventions that exist in a society.

The method of data collection carried out by the researchers, that is direct observation by watching and examining in detail about the body markings contained in the film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Determining the object, in order to obtain facts and also the

data contained in it, the data then analyzed with an existing theoretical framework and draw conclusions. This aims to assist and facilitate researcher in data collection.

The results of this study conclude that there are three body signs in Marchella Febritisia Putri's Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, that are, Signals, Facial Expressions, and Touch. This research can be suggested to the reader that the sign of body is the main source of significance, and a means to understand relationship between nature and culture in human life.

Keywords: *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Film, Body Signs, Communication.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan tindakan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kesehariannya selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain, misalnya saling bertukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan pengalaman, mempengaruhi, bahkan untuk menakutkan manusia yang lain. Hal yang paling penting agar tindakan sosial yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar adalah dengan komunikasi.

Sering dikatakan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia makhluk hidup lainnya di dunia. Manusia adalah makhluk individual dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerjasama. Nyatalah, manusia hidup dalam lingkaran saling berhubungan, berinteraksi, interaksi sosial (Sobur, 2003:301).

Tanda adalah segala sesuatu warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya (Danesi, 2004:6). Tanda-tanda (signs) merupakan basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Saussure menyebut ilmu tanda ini dengan istilah dalam bahasa Perancis "*la semiologie*". Menurut Saussure, dalam, semiologi adalah "ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial".

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda" (Nöth 1995:13). Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya. Secara terminologis, semiotik dapat

didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco, 1979:6&16).

Berkomunikasi manusia selalu menggunakan tanda baik sadar maupun tidak. Tanda yang sering digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah tanda yang dihasilkan lewat tubuh, tanda seperti ini disebut dengan tanda tubuh. Dalam berkomunikasi secara verbal, tanda tubuh selalu memegang peranan penting karena lewat dukungan tanda tubuh, pesan yang disampaikan secara verbal akan lebih mudah disampaikan dan dimengerti.

Kajian semiotik, film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika, seperti dikemukakan oleh Van Zoest, yaitu film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sudjiman and van Zoest, 1992:128).

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.

Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan tanda tubuh dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (*audience target*) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decode-kan oleh penonton, dan selanjutnya mempengaruhi pemahaman individu penonton.

Komunikasi tanda tubuh menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus-menerus dan jarak waktu yang tetap, misal harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri film.

Penulis memilih judul “Tanda Tubuh dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Marchella Febrित्रisia Putri ini (Kajian Semiotika Marcel Danesi)” yang berawal dari kegemaran penulis menonton beberapa film Indonesia. Ketika menonton secara keseluruhan film ini, penulis menemukan banyak tanda tubuh yang digunakan oleh setiap tokoh dalam film tersebut, karena bentuk dan makna tanda tubuh sangat dipengaruhi oleh budaya tempat dimana tanda ini digunakan sehingga tanda tubuh memiliki banyak variasi dan fungsi yang berbeda sehingga muncul dalam benak penulis, Mengapa tanda tubuh ini digunakan dan apa makna dari semua tanda tubuh ini? Hal inilah yang mendorong rasa keingintahuan penulis dalam melakukan penelitian di bidang semiotik.

Selanjutnya, dengan adanya kemajuan teknologi dalam industri perfilman, tentunya banyak orang yang gemar menonton film. Film *action* di Indonesia jadi salah satu topik yang selalu menarik untuk diangkat ke layar lebar. Pasalnya jelas, tidak cuma gambarkan realitas, tapi juga merupakan sebuah kritik keras. Film juga merupakan salah satu karya sastra yang selalu menarik untuk dibicarakan, karena selalu memberikan banyak gambaran tentang kehidupan sosial masyarakat. Film memiliki kelebihan dari segi audio dan visual. Contohnya, segi visual dalam film akan menggambarkan latar secara jelas, segi audio seperti dialog yang dapat didengar dan disimak oleh penonton, dan tanda tubuh yang cara berinteraksi dalam lingkup film tersebut.

Alasan memilih Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febrित्रisia Putri sebagai objek penelitian, karena novel ini bergenre action yang pasti memuat aksi yang melibatkan penggunaan tubuh sebagai sarana untuk menghasilkan tanda yang mendukung penyampaian pesan-pesan verbal yang terdapat dalam film. Kisah dalam film ini diangkat dari buku karya Marchella Febrित्रisia Putri yang versi aslinya berisi pesan-pesan pendek (*quotes*). Buku tersebut berisi kumpulan tulisan yang mencerminkan pengalaman pribadi seseorang yang sederhana, namun unik dan memikat. Pesan dalam buku itu diracik hingga menjadi sebuah cerita utuh mengenai kisah sebuah keluarga yang menyimpan sebuah rahasia. Pada hakikatnya, setiap orang pasti memiliki sebuah keluarga, terlepas dari berbagai macam bentuk dan komponen anggotanya.

Pengisahan film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” menawarkan alur maju dan mundur. Kisah masa lalu keluarga Narendra diperkenalkan melalui beberapa adegan kilas balik yang memperlihatkan asal muasal konflik dan rahasia dalam keluarga ini. Semua hal yang awalnya tersimpan rapi terbuka karena pemberontakan Awan pada sikap Ayahnya. Sebagai putri bungsu yang amat dijaga, hal itu mau tidak mau membuat Awan terkekang dan merasa tidak memiliki pilihan dan usaha atas hidupnya sendiri. Pemberontakan tersebut membuka rahasia keluarga Narendra yang selama ini tertutup rapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tidak akan lepas dari cara teknik pengumpulan data. Teknik atau cara pengumpulan data harus dilakukan dan disusun secara sistematis agar penelitian dapat berjalan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. . menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data menjadi sangat penting karena berhubungan dengan tujuan utama peneliti untuk mendapatkan data.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menonton dan menelaah secara detail tanda-tanda tubuh yang terdapat film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Setelah

itu melakukan pencatatan, pemilahan, dan penganalisaan sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, untuk memperoleh fakta dan juga data yang berada di dalamnya untuk kemudian dianalisa dengan kerangka teori yang ada untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tubuh sumber utama signifikasi, dan sarana untuk memahami hubungan antara alam dan budaya dalam kehidupan manusia. Ekspresi wajah yang bersifat universal dan lintas budaya serta di program pada diri kita oleh alam senantiasa diubah menjadi bentuk penandaan dalam cara-cara yang spesifik menurut budaya. Kita menggunakan tubuh, wajah, tangan, dan bagian tubuh lainnya untuk mempresentasikan dan mengomunikasikan maksud, peran, kesan, kebutuhan dan seterusnya.

Hasil penelitian dan pembahasan ini diperoleh dari tangkapan layar laptop yang berupa tanda tubuh dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febrित्रisia Putri.

1. Sinyal dalam *scene*



i. Gambar 1.1

Coach : “Ra minggu lalu kamu 30 detik. Ra, jadi nomor 1 saja ngk cukup.. kamu harus menjadi yang terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minimal 128 detik..sanggup?”.

Aurora : “(mengangguk) sanggup coach”.

Coach : “Oke”.

(kemudian coach/pelatih menghampiri Awan)

Coach : “Awan... Kamu 142 detik. Ingat! kompetisi tinggal 4 bulan lagi. Kalau belum membaik juga, siap-siap batal ya”.

(Awan hanya diam, sambil *mengangguk*)

Dalam tangkapan layar pada adegan gambar 1.1 mengangguk artinya mengiakan, menyetujui, memberi hormat dan lain sebagainya. Cukup dengan gerakan berupa simbol menggerakkan kepala ke bawah kemudian ke atas maka kita bisa memahami bahwa seseorang mengiakan yang kita katakan padanya tanpa harus mengeluarkan sepatah kata pun. Mengangguk ini sendiri adalah mengakar pada kata dasar angguk yang kemudian diberikan imbuhan berupa awalan dan akhiran. Adapun makna kata mengangguk adalah mengerakkan kepala ke bawah yang maksudnya adalah mengiakan, memberi hormat, menyetujui dan lain sebagainya.



Gambar 1.2

Awan : “Emang kenapa sih kok pulang?”.

Mas Angkasa : “Biasa babe loh”. (mas angkasa lalu ambil handphone di dalam sakunya) “kalau gitu aku ketemuan aja ya sama lika”.

Ayah : “Ajak aja lika kesini ang, ayah mau bikin masakan enak”.

Mas Angkasa : “Happy Anniversary kan?”

Aurora : “Mau ke studio.. (sambil buka pintu ke arah studio)”.

(Ayah, Ibu, Mas Angkasa, dan Awan langsung melihat ke arah Aurora)

Dalam tangkapan layar pada adegan gambar 1.2 melirik adalah melihat dengan tajam ke samping (kiri atau kanan). Melirik berasal dari kata dasar lirik. Melirik memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga melirik dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. melirik adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari melirik dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan melirik dapat bukan dalam arti yang sebenarnya.

2. Ekspresi Wajah dalam *Scene*



Gambar 2.1

(di dalam busway Awan sedih, teman-temannya {Uya dan Revina} berusaha menghiburnya)

Uya : “Awan kamu tidak apa-apa kan?”.

Awan : “Tidak apa-apa”.

Dalam tangkapan layar pada adegan gambar 2.1 sedih adalah sedu. Arti lainnya dari sedih adalah sedan. Sedih memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga sedih dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Sedih adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Sedih memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat

sehingga sedih dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.



Gambar 2.1

(brakkkkk.. suara tabrakan)

Mas Angkasa : “Awaann (sambil teriak. Wajah Mas Angkasa kaget)”

(Kemudian Mas Angkasa turun dari mobil, untuk menyelamatkan Awan).

Dalam tangkapan layar pada adegan gambar 2.3 kaget adalah terperanjat. Arti lainnya dari kaget adalah terkejut (karena heran). Kaget memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga kaget dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

3. Sentuhan dalam Scene



Gambar 3.1

(Ayah mengoreng telur)

Aurora : “Yah, kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik”.

Ayah : “Baiknya, kamu bantu Awan latihan ra..”

(seketika wajah Aurora senang jadi sedih)

Ayah : “Baguslah kalau kalian berdua bisa ikutan kompetisi. Kasihan lo adiknya kalau sampai ketinggalan”. (sambil cium pipi Awan)

Ayah : “Baikan, kalau kalian bisa ikutan juara”.

Aurora : “Iya yah.”

(Ibu menghampiri Aurora untuk kasih semangat)

Ibu : “Hebat anak ibu” (sambil mencium kening Aurora)

Dalam tangkapan layar pada adegan film gambar 3.1 mencium kening adalah salah satu simbol yang dapat dilakukan untuk menunjukkan kasih sayang dan keterikatan. Makna mencium keninga adalah rasa hormat pada pasangan, rasa tak ingin kehilangan, ungkapan cinta, rasa kekaguman dan kepedulian, rasa melindungi, tanda perpisahan.



Gambar 3.2

Aurora : “*Thank’s* ya yah..”.

Ayah : “Ayah yang harusnya minta maaf. Untuk semua kesalahn ayah yang sudah ayah bikin dan kamu masih saying ayah. Pergilah, pergi temukan apa yang mau kamu cari”.

(Ayah dan Aurora saling memeluk)

Dalam tangkapan layar pada adegan film gambar 3.2 merangkul adalah melingkarkan lengan pada pundak (tubuh, pinggang dan sebagainya). Merangkul berasal dari kata dasar rangkul. Merangkul memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga merangkul dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tanda tubuh dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella Febritisia Putri yaitu, Sinyal, Ekspresi Wajah, dan Sentuhan. Makna yang terdapat dalam tanda-tanda tubuh tersebut yaitu mengangguk, melihat, melirik, mengangkat kepala, kecewa, sedih, kaget, marah, menangis, mencium kening, merangkul, dan berpegang tangan.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut dapat disarankan kepada pembaca bahwa tanda tubuh sumber utama yang signifikasi, dan sarana untuk memahami hubungan antara alam dan budaya dalam kehidupan manusia. Apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya mungkin dengan menganalisis secara luas dan lebih detail memahami semiosis tubuh dan Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami kajian semiotika khususnya tanda tubuh sebagai salah satu tanda nonverbal dan cara kerjanya dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna. Buku Teks Besar mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra

Eco, Umberto. 1979. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University

Nöth, Winfried. 1995. *Handbook of Semiotics*. Bloomington, IN: Indiana University Press

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sobur, A., Analisis Teks Media: *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sobur, A., Analisis Teks Media: *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sudjiman dan Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

.